

## PERENCANAAN KARIR MAHASISWA MELALUI KEANGGOTAAN DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA DI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

<sup>1</sup>Bajang Bisri Mustofa, <sup>2</sup>Galih Fajar Fadillah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
[bisrimustofanew@gmail.com](mailto:bisrimustofanew@gmail.com)

---

**Abstract:** *Career planning is an important aspect that every individual must pay attention to as an effort to prepare themselves to enter the world of work. In the tertiary environment, quite a few students still experience difficulties in planning their careers. This is due to the lack of understanding about the world of work which was not conveyed optimally when they were in college. So college is not only a place to get formal education, but also an environment that influences students' holistic development. One important element in student development is their involvement in activities outside the classroom, such as the Student Activity Unit (UKM). UKM in the tertiary environment is considered a forum that provides opportunities for students to develop themselves outside of academic activities. This research aims to investigate the impact of membership in the Scout Student Activity Unit (UKM) on student career planning at Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta. The research method used is a qualitative research approach with data collection through in-depth interviews and participant observation. Research participants consisted of active students who were members of the Scout UKM, who were selected through purposive sampling techniques. The research results show that membership in the Scout UKM makes a positive contribution to students' career planning. Students who are involved in Scouting tend to have a better understanding of their personal interests and values, develop soft skills that are important in the world of work, and form extensive social networks. In addition, membership in Scouting also provides students with the opportunity to gain valuable mentorship support in planning and developing their careers.*

**Keywords:** *Career Planning, Students, Student Scout activity Unit*

**Abstrak:** Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap individu sebagai upaya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Di lingkungan perguruan tinggi, tak sedikit mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan karirnya. Hal itu disebabkan karena masih minimnya pemahaman tentang dunia kerja yang mana itu tidak disampaikan secara optimal saat mereka berada dibangku kuliah. Sehingga perguruan tinggi bukan hanya tempat untuk mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga menjadi lingkungan yang mempengaruhi perkembangan holistik mahasiswa. Salah satu elemen penting dalam pengembangan mahasiswa adalah keterlibatan mereka dalam kegiatan di luar kelas, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM di lingkungan perguruan tinggi dianggap sebagai wadah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak keanggotaan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka terhadap perencanaan karir mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang tergabung dalam UKM Pramuka, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka memberikan kontribusi positif terhadap perencanaan karir mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam Pramuka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat dan nilai-nilai pribadi mereka, mengembangkan keterampilan *soft skill* yang penting dalam dunia kerja, serta membentuk jaringan sosial yang luas. Selain itu, keanggotaan dalam Pramuka juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan dukungan *mentorship* yang berharga dalam merencanakan dan mengembangkan karir mereka.

**Kata kunci:** Perencanaan Karir, Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perubahan dinamis dalam dunia pekerjaan mengharuskan mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dan memastikan kesuksesan karir mereka. Mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki tanggung jawab untuk mengelola masa depan mereka dengan bijak. Dalam konteks ini, perencanaan karir menjadi kunci untuk membimbing mereka melalui perjalanan yang kompleks dari bangku perguruan tinggi ke dunia kerja. Sehingga, hal itu harus diperhatikan sejak awal saat mereka menjadi mahasiswa. Ardini dan Rosmila (2021) mengatakan bahwa untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan di dalam dunia kerja, arah pilihan bidang minat karir sebaiknya sudah dipersiapkan sejak semester awal saat menjadi mahasiswa, sehingga mereka akan terbantu karena sudah menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai kesuksesan dalam berkarier ke depannya.

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, menjadikan perencanaan karir sebagai hal yang krusial bagi mahasiswa. Dalam proses perencanaan karir, individu akan mendapat pengetahuan tentang apa saja potensi yang ada pada dirinya yang meliputi minat, keterampilan, motivasi, dan karakteristik yang nantinya digunakan untuk menjadi dasar dalam memilih karir, yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan-tahapan untuk mencapai karir yang sudah dipilih. Hal ini menjadikan pemilihan karir sebagai suatu hal

yang harus dipersiapkan dengan matang. Karena perencanaan karir akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang jika dilakukan dengan baik, sehingga berdampak juga terhadap pengembangan karir (Windika, Zulfikarijah, & Nurhasanah, 2022). Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan memiliki visi yang jelas terkait dengan masa depan profesional mereka.

Perencanaan karir bukan hanya tentang memilih pekerjaan yang tepat, tetapi juga tentang merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir jangka panjang. Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran penting untuk mendukung mahasiswa dalam proses perencanaan karirnya. Melalui kurikulum yang terstruktur dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai industri dan profesi. Sehingga, perguruan tinggi juga berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dengan memahami dinamika dan kompleksitas dunia kerja saat ini, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada mahasiswa tentang berbagai peluang karir yang tersedia dan tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan. Dengan demikian, agar perencanaan karir dapat berjalan maksimal maka perguruan tinggi sebagai lembaga yang fokus dalam pengembangan *knowledge*, juga berkewajiban mencetak mahasiswanya agar memiliki *soft*

*skill* yang memadai (Suharyanti, Murtini, & Susilowati, 2015).

Malasari (2021) mendefinisikan perencanaan karir sebagai sebuah proses yang dijalani oleh seorang individu yang secara sengaja dirancang agar mereka sadar tentang berbagai atribut yang berkenaan dengan karir personalnya dan merupakan serangkaian panjang dari tahapan yang menyumbang pemenuhan karir bagi individu dalam mencapai karirnya. Selain itu, Ayu (2022) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dalam kehidupan yang terjadi saat seseorang akan membuat perencanaan karir. Ia juga menjelaskan bahwa aspek perencanaan karir terbagi menjadi tiga, yang meliputi pemahaman tentang diri individu, pemahaman tentang pekerjaan, dan mempunyai penalaran yang sesuai dengan kenyataan. Perencanaan karir merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan seseorang dalam jangka panjang dan harus direncanakan sejak jauh-jauh hari (Atmaja, 2014). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses dalam kehidupan seseorang yang menyangkut masa depan dan telah dirancang untuk mencapai kesuksesan karirnya dimasa depan. Oleh karena itu individu harus mulai melakukan penilaian terhadap diri yang dimulai dari penilaian minat, bakat, kepribadian, dan keterampilan, karena dengan itu maka individu dapat menemukan perencanaan yang tepat yang disesuaikan dengan keadaan diri mereka.

Pentingnya persiapan karir bagi mahasiswa menjadikan itu sebagai hal utama yang harus diperhatikan dalam jenjang pendidikannya (Nindhita, 2023). Namun, Masa transisi dari dunia akademis ke dunia kerja sering kali dipenuhi dengan ketidakpastian dan tekanan yang tinggi, yang menyebabkan beberapa mahasiswa mungkin merasa kewalahan dan tidak siap untuk menghadapi tantangan ini. Sehingga hal itu dapat menghambat kemampuan mereka untuk merencanakan karirnya dengan baik. Penelitian dari Rahma (2021) menjelaskan bahwa masih banyak mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir yang merasa khawatir tentang rencana kariernya ke depan, karena masih minimnya pemahaman tentang dunia kerja yang mana itu tidak disampaikan secara optimal saat mereka berada dibangku kuliah. Selain itu, rendahnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait bakat dan minat yang dimiliki, belum siapnya menghadapi tuntutan kerja, dan kurangnya keyakinan kepada diri sendiri menjadi sebab semakin meningkatnya calon pengangguran setelah menyelesaikan studinya. Dari beberapa pendapat tersebut maka perencanaan karir bagi seseorang dalam hal ini mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dan harus dipersiapkan secepat mungkin (Subhan, Hasgimianti, Sari, Abu Bakar, & Amat, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas perencanaan karir di kalangan mahasiswa merupakan aspek penting dalam upaya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia

kerja. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat dan terus meningkat di setiap tahunnya menjadikan mahasiswa harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya dalam berbagai hal. Sehingga perguruan tinggi bukan hanya tempat untuk mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga menjadi lingkungan yang mempengaruhi perkembangan holistik mahasiswa. Salah satu elemen penting dalam pengembangan mahasiswa adalah keterlibatan mereka dalam kegiatan di luar kelas, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM di lingkungan perguruan tinggi dianggap sebagai wadah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademis. Hal ini sejalan dengan Abidin (2022) yang mengatakan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa adalah wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa serta sarana belajar dan pengembangan diri atas kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, UKM dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dan membentuk kepribadian mereka.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Malik (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan dalam perencanaan karier mahasiswa. Ia menyebutkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti rata-rata responden dalam perencanaan karirnya sudah bisa dikategorikan sebagai perencanaan yang matang. Hasil data yang telah diperoleh diduga

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi pengetahuan responden terkait dunia kerja, minat dan bakat, pendidikan yang ditempuh, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan waktu luang, yang mana dari beberapa faktor yang telah disebutkan tersebut bisa menjadi aspek yang mempengaruhi kematangan dalam perencanaan karier.

Pendapat lainnya, Suranto (2018) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pengalaman berorganisasi dapat meningkatkan dan membentuk *soft skill* mahasiswa, diantara manfaat yang didapat mahasiswa di organisasi yaitu dapat membantu dan meningkatkan *leadership, communication skill, teamwork, memperluas jaringan atau networking, problem solving*, dan manajemen konflik. Hal itu membuktikan betapa pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti sebuah organisasi untuk membentuk *soft skill* mereka, karena setelah menyelesaikan studinya mahasiswa akan terjun kedalam masyarakat dan dunia kerja. Sehingga tidak hanya *hard skill* (ilmu) saja yang harus dikuasai dalam dunia kerja, tetapi juga *soft skill* (sosial) yang juga harus dikembangkan dalam diri seorang mahasiswa, oleh karena itu keterlibatan dalam sebuah organisasi menjadi penting, karena dari situ mahasiswa akan mendapatkan banyak sekali pengalaman terutama dalam pembentukan mental dan karakter, sehingga ketika menghadapi masalah dalam dunia kerjanya, mereka dapat menyelesaikannya dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler atau yang sering dikenal dengan sebutan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkup perguruan tinggi mempunyai peran yang cukup penting dalam pengembangan *soft skill* serta potensi dirinya, sehingga hal itu dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Melihat fenomena ini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta telah lama memahami nilai tambah dari kegiatan mahasiswa di luar kelas. Keberadaan UKM dinilai dapat membantu mahasiswa mengeksplorasi dan meningkatkan minat bakat serta berbagai keterampilan yang dapat menunjang perkembangan karier mereka. Salah satu UKM yang telah lama berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan mahasiswa adalah UKM Pramuka. Pramuka sebagai organisasi yang berbasis pada prinsip-prinsip kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian, dianggap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perencanaan karier mahasiswa.

Keanggotaan dalam UKM Pramuka membuka peluang bagi mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang beragam dan tantangan di dalamnya untuk mengasah berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan *problem solving*, yang sangat relevan dalam dunia kerja. Wati (2020) mengatakan bahwa melalui partisipasi kegiatan dan keanggotaan di dalam pramuka, hal itu berdampak pada pengembangan *soft skill* siswa. Pengembangan *soft skill* yang dimaksud adalah pengembangan kemampuan sosial dan

pengembangan kemampuan personal. Kemampuan sosial siswa di sini meliputi *communication skill, relationship building*, dan *team work*, yang mana itu akan memudahkan siswa dalam bergaul, berhubungan dan bekerja sama secara individu maupun kelompok di dalam masyarakat maupun lingkungan kerja. Sedangkan kemampuan personal meliputi *time management, leadership skill*, dan *transforming character*, di mana hal itu akan membuat siswa mampu mengelola dan mengatur diri sehingga siswa mempunyai sifat percaya diri, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif, cinta alam, dan jiwa sosial. Rozi (2021) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dalam hal ini adalah Pramuka sangat penting bagi setiap aspek perkembangan kurikulum tertentu, termasuk yang berkaitan dengan pengimplementasian ilmu yang telah dipelajari oleh siswa yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Jadi, berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa perencanaan karier mahasiswa dapat dikembangkan dari keanggotaannya dalam UKM pramuka. Masih minimnya pemberian wawasan seputar dunia kerja diruang perkuliahan menjadikan mahasiswa kesulitan dalam merencanakan kariernya. Dengan demikian, mahasiswa membutuhkan media atau tempat untuk mengasah dirinya di luar ruang kuliah agar mempunyai kompetensi yang baik sehingga dapat membantu mereka saat memasuki dunia kerja nanti. Dengan keterlibatannya dalam

UKM pramuka diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan potensi dalam dirinya dengan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, *public speaking*, kerjasama tim, dan *problem solving*, yang sangat relevan dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian mengenai peran Unit Kegiatan Mahasiswa pramuka dalam membantu perencanaan karier mahasiswa, yang penulis beri judul “Perencanaan Karier Mahasiswa Melalui Keanggotaan Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka di UIN Raden Mas Said Surakarta”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dapat memainkan peran penting dalam perencanaan karier mahasiswa. Melalui kegiatan kepramukaan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan, memperluas jaringan sosial, dan mengidentifikasi minat serta nilai-nilai yang relevan dengan tujuan karier mereka. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembang program-program karier di perguruan tinggi.

Penelitian ini dirancang untuk menggali lebih dalam tentang dampak keanggotaan dalam UKM Pramuka terhadap perencanaan karier mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri raden Mas Said Surakarta. Di mana penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada pengaruh kegiatan akademik terhadap

perencanaan karir, sementara peran kegiatan ekstrakurikuler seperti UKM Pramuka masih kurang dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara keanggotaan dalam UKM Pramuka dan perencanaan karir mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran UKM Pramuka dalam konteks perencanaan karier mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam kepada pihak universitas mengenai cara memaksimalkan potensi pengembangan karier melalui keanggotaan di UKM Pramuka.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam keanggotaannya di UKM Pramuka dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi perencanaan karier mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan konsep yang dimiliki responden secara lebih rinci. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang menjadi anggota UKM Pramuka. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan memperhatikan variasi dalam tingkat partisipasi

dan tingkat pengalaman di dalam UKM Pramuka.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan lima informan yang merupakan mahasiswa anggota UKM Pramuka untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh keanggotaan tersebut terhadap perencanaan karier mereka. Wawancara akan mencakup pertanyaan terkait pengalaman, pembelajaran, dan dampak yang dirasakan. Sedangkan observasi akan dilakukan selama kegiatan UKM Pramuka untuk memahami secara langsung interaksi dan dinamika di antara anggota. Observasi akan membantu peneliti untuk memahami konteks dan realitas di lapangan. Setelah dilakukan observasi dan wawancara, selanjutnya data akan di analisis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkripsi wawancara dan catatan observasi dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kategori yang muncul terkait dengan perencanaan karir mahasiswa dan pengaruh keanggotaan dalam Pramuka terhadapnya.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk menggali pengalaman mahasiswa yang menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dalam perencanaan karir mereka.

Berikut adalah temuan-temuan utama dari penelitian ini:

### 1. Pengembangan Keterampilan

Mahasiswa yang menjadi anggota UKM Pramuka melaporkan bahwa mereka mendapat pengembangan keterampilan yang signifikan selama menjadi anggota. Keterampilan yang didapat meliputi: Keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan *problem solving* yang dianggap sangat penting dan telah diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan.

### 2. Identifikasi Minat dan Bakat

Sebagian besar responden menyatakan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka membantu mereka dalam mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang telah diikuti, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai minat dan bakat mereka, serta menemukan bidang yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

### 3. Pembentukan Karakter

Partisipasi dalam UKM Pramuka juga dianggap sebagai faktor yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Nilai-nilai kepramukaan seperti, kejujuran, kerja sama, dan kemandirian, dianggap sebagai landasan yang penting dalam perencanaan karir mahasiswa.

### 4. Jaringan Sosial

Sebagian besar responden melaporkan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka memperluas jaringan sosial mereka. Melalui

interaksi dengan anggota lain, baik sesama mahasiswa maupun dengan pembina pramuka, mereka dapat memperoleh dukungan, informasi, dan kesempatan yang bermanfaat dalam pengembangan karir mereka.

### **5. Pengaruh Terhadap Perencanaan Karir**

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan karir mahasiswa. Responden melaporkan bahwa pengalaman dalam UKM Pramuka telah membantu mereka dalam merumuskan tujuan karir, mengidentifikasi jalur karir yang sesuai, dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memiliki kontribusi yang signifikan dalam perencanaan karir mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan kepramukaan bagi mahasiswa sebagai bagian dari upaya mereka dalam mendukung pengembangan karir dan kesiapan kerja mahasiswa.

### **PEMBAHASAN**

Mengenali potensi dan kemampuan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi mahasiswa dalam merancang perencanaan karirnya ke depan, sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan

suatu pekerjaan atau profesi yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini, Pramuka sebagai salah satu organisasi intra kampus mencoba memberikan pengaruh positif dengan melakukan pengembangan potensi diri dan kemampuan mahasiswa dengan berbagai kegiatan yang telah disajikan yang bertujuan untuk menunjang perencanaan karir mereka (Sofantiyana, 2017).

Gerakan Pramuka sebagai mana yang tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka hasil Musyawarah nasional (Munas) 2023 merupakan organisasi pendidikan yang berstatus badan hukum yang bertujuan membentuk setiap anggota Pramuka memiliki Kepribadian yang beriman, bertakwa, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya dan bangsa, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu individu yang tergabung di dalam Pramuka diharapkan dapat menjadi warga negara yang memiliki jiwa sosial, setia terhadap bangsa dan negaranya, dan mampu mengamalkan nilai-nilai kepramukaan yang telah didapat. Sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat maupun lingkungan sekitarnya.

Gerakan Pramuka sudah berdiri sejak tahun 1961, di mana dalam perjalanannya hingga saat ini, Pramuka dipercaya sebagai salah satu sarana pendidikan nonformal yang turut aktif dalam membentuk karakter bangsa. Atas capaian itu, dalam kurikulum 2013 Menteri Pendidikan memasukkan kepramukaan ke dalam materi pembelajaran dikelas. Dengan

itu, diharapkan setiap peserta didik diharapkan bisa menanamkan jiwa Pramuka di dalam diri mereka. Dalam Kepramukaan terdapat beberapa penggolongan untuk peserta didik, yaitu golongan Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega.

Ditingkat perguruan tinggi, penggolongan peserta didik pramuka masuk ke dalam golongan Pandega, yang memiliki perindukan bernama Racana. Eksistensi pramuka di perguruan tinggi tidak hanya berfokus di dunia sandi ataupun tali temali saja. Lebih dari itu, jika mahasiswa memiliki Tri Darma Perguruan Tinggi maka di Gerakan Pramuka juga memiliki tiga prinsip yang sejalan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang diberi nama Tri Bina Gerakan Pramuka, yang mana itu menjadi pedoman bagi setiap individu yang menjadi bagian dari Pramuka dalam merancang program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Tiga poin dalam Tri Bina Gerakan Pramuka meliputi, Bina diri, Bina satuan, dan Bina masyarakat.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dianggap sebagai miniatur dari sebuah masyarakat yang majemuk. Tujuan adanya bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi segala bentuk dinamika yang ada di masyarakat (Sulaswari, Yaqin, & Hafidz, 2020). Dimulai dari bina diri, diharapkan peserta didik mampu mengelola dan mengembangkan potensi dirinya dengan baik, sehingga ketika sudah terjun di

masyarakat ataupun dunia kerja, mereka mampu mengatasi segala kemungkinan permasalahan yang akan dihadapi. Kemudian bina satuan, dalam rangka mempersiapkan diri dan mengimplementasikan potensi dirinya, maka peserta didik diharapkan mampu mengelola satuan dengan skala kecil, seperti mampu memanajemen sebuah kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain ataupun dengan sebuah tim. Selanjutnya adalah bina masyarakat, di mana dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu dan telah siap untuk terjun secara langsung ditengah-tengah masyarakat, Seperti turut serta dalam kegiatan kerja bakti, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Secara umum kegiatan Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ikut andil dalam pengembangan pribadi mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang aktif menjadi anggota pramuka di mana Mayoritas responden melaporkan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan mereka. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan seperti kemah, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan *problem solving*.

Dalam penelitian ini, juga diperoleh temuan yang sejalan dengan teori pengembangan karir seperti yang dikemukakan

oleh Super (1957), yang menyoroti pentingnya pemahaman diri, eksplorasi minat, dan penyesuaian terhadap perubahan dalam mengelola karir seseorang. Di mana Sebagian besar mahasiswa yang menjadi anggota UKM Pramuka melaporkan bahwa pengalaman mereka dalam kegiatan kepramukaan membantu mereka dalam mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Mereka merasa bahwa melalui berbagai aktivitas kepramukaan, mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dan menemukan bidang yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Keanggotaan dalam UKM Pramuka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merenungkan minat dan nilai-nilai pribadi mereka, yang kemudian membentuk dasar untuk merencanakan langkah-langkah karir yang sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan Blustein (2006), yang menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan wawasan yang berharga tentang minat karir dan nilai-nilai pribadi.

Selain itu, keanggotaan dalam UKM Pramuka juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan *soft skill* yang sangat diperlukan dalam dunia kerja, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi. Sejalan dengan itu Risma et al. (2021), dalam temuannya menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan UKM dapat meningkatkan kemampuan interpersonal dan komunikasi mahasiswa yang berkontribusi pada pengembangan karir mereka. Hal ini konsisten dengan temuan Astin (1993), yang

menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan sosial dan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam Pramuka memiliki kesempatan untuk berlatih dan mengasah keterampilan ini melalui berbagai kegiatan yang telah disajikan seperti kemah, pertemuan, dan pelatihan.

Keanggotaan dalam UKM Pramuka berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa. Nilai-nilai kepramukaan, seperti kejujuran, kerja sama, dan kemandirian, dianggap sebagai landasan yang penting dalam pengembangan karakter dan sikap profesional mahasiswa. Pentingnya *mentorship* juga terbukti dalam konteks perencanaan karir mahasiswa. *Mentorship* yang terjadi di dalam UKM Pramuka memberikan dukungan emosional, panduan, dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengatasi hambatan dan merumuskan tujuan karir yang jelas. Temuan ini konsisten dengan teori *mentorship* yang diperkenalkan oleh Kram (1988), yang menyoroti peran penting mentor (dalam hal ini pembina pramuka) dalam membantu mentee (anggota pramuka) merencanakan dan mengembangkan karir mereka.

Selain itu, jaringan sosial yang terbentuk melalui keanggotaan dalam UKM Pramuka juga memberikan mahasiswa akses informasi dan peluang yang dapat mendukung perencanaan karir mereka. Melalui interaksi dengan anggota lainnya, baik sesama mahasiswa, alumni maupun dengan pembina pramuka, mereka dapat memperoleh dukungan,

informasi, dan kesempatan yang bermanfaat dalam pengembangan karir mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lutfia dan Rahadi (2020), yang menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat membantu mahasiswa memperluas jaringan profesional dan mendapatkan akses peluang karir yang lebih luas.

Dengan demikian, dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memiliki dampak yang positif terhadap perencanaan karir mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan dan organisasi mahasiswa untuk memahami dan mendukung peran penting UKM Pramuka dalam pengembangan karir mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi universitas dan organisasi mahasiswa untuk terus memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk memastikan bahwa keanggotaan dalam UKM Pramuka dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan karir mahasiswa di masa depan. Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, perguruan tinggi dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan karir mahasiswa dan memaksimalkan manfaat dari keanggotaan dalam UKM Pramuka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keanggotaan dalam

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam Pramuka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat dan nilai-nilai pribadi mereka, serta mengembangkan keterampilan *soft skill* yang penting dalam dunia kerja. Selain itu, keanggotaan dalam Pramuka juga memberikan akses jaringan sosial yang luas dan dukungan *mentorship* yang berharga dalam merencanakan karir mereka.

Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memberikan *platform* yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri, menjalin hubungan sosial, dan mendapatkan dukungan dalam perencanaan karir mereka. Aktivitas yang dilakukan dalam Pramuka membantu mahasiswa mengasah keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan, seperti jumlah partisipan yang terbatas dan fokus penelitian yang hanya pada satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di satu universitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang cakupannya lebih besar dan variasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lainnya untuk memperluas generalisabilitas hasil penelitian.

Meskipun demikian, temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk masa depan karir mereka. Dengan memperkuat dukungan dan sumber daya yang diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam Pramuka, universitas dapat memastikan bahwa manfaat dari keanggotaan tersebut dapat dirasakan secara maksimal dalam pengembangan karir mahasiswa di masa mendatang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Sadat, A., & Basir, M. A. (2022). Peran Unit Kegiatan Mahasiswa dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa di Universitas Muhamadiyah Buton. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(4), 256–260. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.493>
- Astin, A. W. (1993). *What matters in college?: four critical years revisited*. The Jossey-Bass higher and adult education series.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtiyas, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Blustein, D. (2006). *The Psychology of Working: A New Perspective for Career Development, Counseling, and Public Policy*. In *The Psychology of Working* (1st ed., p. 380). New York: Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203935477>
- Kram, K. E. (1988). *Mentoring at work: Developmental relationships in organizational life*. University Press of America.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Malasari, F., & Rosmila, M. (2021). Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.271>
- Nindhita, V. (2023). Perspektif karir psikologi i/o dari sudut pandang mahasiswa. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 7(1), 29–46.
- Rahma, F., Yusuf, A. muri, & Afdal, A. (2021). Bimbingan Dan Konseling Karir Di Perguruan Tinggi. *SCHOULID : Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 133–139. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i1.52>
- Risma, Ma'mun, A., Berliana, & Nuryadi. (2021). Life Skill Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 6(April), 14–20. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v6i1.41905>
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di

- Pesantren. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i3.761>
- Sofantiyana, N. I. (2017). Pengembangan Kepribadian Konselor Melalui Kegiatan Kepramukaan di UKK Racana IAIN Surakarta. *Academica*, 1(2), 151–168.
- Subhan, M., Hasgimianti, H., Sari, W. P., Abu Bakar, A. Y., & Amat, S. (2019). Kematangan Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi Dalam Pemilihan Karir. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(2), 50–54. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i2.8261>
- Suharyanti, C., Murtini, W., & Susilowati, T. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Sulaswari, M., Yaqin, M. N., & Hafidz, M. (2020). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak Dan Pramuka Pandega Di Kwartir Cabang Kudus. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8622>
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers; an introduction to vocational development*. Harper & Bros.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65.
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124. <https://doi.org/10.21009/pip.342.6>
- Windika, N., Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). Peran Internship Participant dalam